

## STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN, TATA KELOLA, DAN AKUNTABILITAS UMKM DI MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Taqi<sup>1</sup>, Rudi Zulfikar<sup>2</sup>, Windu Mulyasari<sup>3</sup>, Tubagus Ismail<sup>4</sup>,  
Dirvi Surya Abbas<sup>5\*</sup>, Nela Dharmayanti<sup>6</sup>, Rosedian Andriani<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi Doktorat Ilmu Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

<sup>5,6,7</sup> Mahasiswa Prodi Doktorat Ilmu Akuntansi, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

[Muhamad.taqi@untirta.ac.id](mailto:Muhamad.taqi@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [rz-zulfikar72@untirta.ac.id](mailto:rz-zulfikar72@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [windumulyasari@untirta.ac.id](mailto:windumulyasari@untirta.ac.id)<sup>3</sup>,  
[adeismail73@gmail.com](mailto:adeismail73@gmail.com)<sup>4</sup>, [abbas.dirvi@gmail.com](mailto:abbas.dirvi@gmail.com)<sup>5</sup>, [ndharmayanti@unis.ac.id](mailto:ndharmayanti@unis.ac.id)<sup>6</sup>,  
[rosedian.andriani@gmail.com](mailto:rosedian.andriani@gmail.com)<sup>7</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pentingnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan tata kelola dan akuntabilitas sebagai pendukung dalam kegiatan usahanya agar dapat terus bertahan dimasa covid-19. Selain itu, pemahaman akan tata kelola dan akuntabilitas terkait dari kegiatan dengan melibatkan 509 peserta yang mengikuti kegiatan ini, antara lain UKM, souvenir, catering, seafood, fashion, snack, dan jajanan tradisional lainnya, serta anggota masyarakat. Tujuan dari dilakukannya kegiatan terdiri dari tiga hal. Pertama, untuk meningkatkan pemahaman tata kelola pelaku umkm. Kedua, untuk meningkatkan pemahaman pengelolaan keuangan pelaku umkm. Ketiga, untuk meningkatkan pemahaman akuntabilitas bagi pelaku umkm. tahap dalam metode pelaksanaan kegiatan ini. Terdiri dari empat tahap. Tahap pertama, adalah Tahap Persiapan. Tahap kedua, adalah tahap pelaksanaan. Tahap ketiga, adalah evaluasi program dan tahap keempat, adalah pelaporan. Agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan baik, maka dilakukan dua pendekatan, yakni, sosialisasi dan diskusi. Di masa pandemi COVID-19, konten yang ditawarkan dalam sosialisasi tersebut adalah pengenalan konsep pengelolaan keuangan, tata kelola, dan tanggung jawab UMKM. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, Dengan terselenggaranya program ini, tatanan nilai-nilai masyarakat di bidang pendidikan, khususnya di bidang ekonomi, semakin membaik. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan penilaian yang telah dilakukan dilapangan. Pertama, meningkatnya pemahaman tata kelola pelaku umkm sebesar 85%. Kedua, meningkatnya pemahaman pengelolaan keuangan pelaku umkm sebesar 85%. Ketiga, meningkatnya pemahaman akuntabilitas bagi pelaku umkm sebesar 85%.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Keuangan; Tata Kelola; Akuntabilitas; UMKM; Covid-19

**Abstract:** Understanding financial management, governance, and responsibility as a supporter in its economic operations is critical to its survival in the Covid-19 era. In addition, 509 participants in this activity, including SMEs, souvenirs, catering, seafood, fashion, snacks, and other traditional foods, as well as community people, gained an awareness of governance and responsibility. The activity's goal consists of three components. First, to have a better grasp of how MSME actors are governed. Second, to increase knowledge of MSME players' financial management. Third, to improve MSME actors' knowledge of accountability. stage in the process of carrying out this action There are four phases. The Preparation Stage is the initial stage. The implementation stage is the second stage. The third stage is program assessment, followed by reporting. To ensure that the adoption went smoothly, two tactics were used: socializing and dialogue. During the COVID-19 epidemic, the socialization curriculum included an introduction to the ideas of financial management, governance, and MSMEs' responsibilities. Based on the outcomes of previous activities, the execution of this program is improving the order of community values in the field of education, particularly in the economic field. This can be determined depending on the evaluation performed in the field. First, 85 percent of MSME actors now have a better knowledge of how to regulate themselves. Second, 85 percent of MSME players now have a better knowledge of financial management. Third, an 85 percent increase in knowledge of accountability for MSME actors.

**Keywords:** Financial Management; Governance; Accountability; MSMEs; Covid-19



#### Article History:

Received: 10-01-2022

Revised : 21-02-2022

Accepted: 01-03-2022

Online : 16-04-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

Pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini, diberbagai wilayah dunia mengakibatkan munculnya perubahan kedalam pola perilaku kehidupan manusia (Yarlina & Hunda, 2021; Zulfikar, 2021). Adaptasi ekonomi dan sosial adalah pola perilaku dalam kehidupan manusia yang sangat signifikan terjadi perubahan, akibat dampak dari penyebaran Covid-19 (Leonandri & Fitriana, 2021; Rosita, 2020; Tubagus, 2018). Dari sisi ekonomi, negara indonesia mengalami kerugian sebesar Rp517,5 Triliun akibat dampak penyebaran dari Covid-19, sejak bulan maret tahun 2020 lalu, beberapa ekonom memperkirakan jika pandemi, tidak di atasi dengan cepat dan penuh pertimbangan, maka akan mengakibatkan angka pertumbuhan ekonomi indonesia akan berkontraksi hingga -2,07% (Hadiwardoyo, 2020; Laga & Jamu, 2018; Rahma, 2021; Yarlina & Hunda, 2021).

UMKM memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Indonesia karena merupakan salah satu strategi pemerintah dalam pengentasan kemiskinan. Peningkatan penyerapan tenaga kerja dalam distribusi ekonomi masyarakat miskin dengan pemerataan kesempatan kerja baik di daerah pedesaan maupun perkotaan telah terbukti meningkatkan distribusi ekonomi (Ediyansyah, 2019; Mistriani, Tutik, & Yuliamir, 2021; Muttaqin, Taqi, & Arifin, 2020).

UMKM akan mampu memberikan kontribusi 60% dari PDB dan menyerap 97% angkatan kerja pada tahun 2020 (Irawati, 2018; Yarlina & Hunda, 2021). Epidem COVID-19 yang terjadi di Indonesia memberikan dampak terhadap turunnya pendapatan UMKM (Alfrian & Pitaloka, 2020). Menurut statistik, 37.000 UKM telah melaporkan penurunan penjualan (Gultom, 2021; Pakpahan, 2020). Oleh karena itu, diperlukan taktik khusus untuk menghadapi pandemi COVID-19 bagi UMKM (Putri, Pramudiaty, Nusron, & Prasetyo, 2021). Salah satunya dengan melibatkan pihak akademisi, dunia usaha, dan komunitas UMKM untuk membantu UMKM dalam bentuk kerja nyata (Situmorang, Suriansyah, & Yudha, 2021).

Pengelolaan keuangan menjadi hal yang vital bagi sebuah bisnis di masa wabah covid 19 ini, namun pada umumnya beberapa usaha kecil dan tidak sedikit pelaku UMKM menggabungkan keuangan dan keuangan pribadi (Abbas, Basuki, Immawati, & Mulyadi, 2021; Abbas, Eksandy, & Hakim, 2020). Berdasarkan hal tersebut, maka tim PkM PDIA UNTIRTA melaksanakan program pengabdian masyarakat dalam peningkatan Pengelolaan Keuangan, Tata Kelola, Dan Akuntabilitas. Kondisi keuangan memang perlu mendapat perhatian lebih karena jika tidak disiplin dan pandai melakukan pengelolaannya bisa jadi tidak terpenuhinya kebutuhan pendanaan dimasa depan nanti, mengingat situasi indonesia dilanda wabah pandemi covid 19 dan tidak bisa di prediksi akan berakhir hingga kapan. Berdasarkan analisis situasi tersebut pentingnya pengetahuan akan pengelolaan keuangan, Tata Kelola, Dan Akuntabilitas, sehingga para

pelaku UMKM dapat mengatur kembali keuangan bulanan, demi bisa bertahan hingga pandemi corona usai.

Pelaku UMKM lokal di Cipocok memegang peranan penting karena barang yang dihasilkan akan menjadi daya tarik utama dan memberikan nilai bagi daya tarik wisata di Desa Cipocok, khususnya Sate Bandeng, Emping Taktakan, Dendeng Kaujon, Kue Satu, Gipang, Rabeg, dan Pecak Bandeng. bisnis. Seperti diketahui, sudah menjadi kebiasaan bagi wisatawan untuk mengunjungi suatu destinasi wisata guna merasakan, mengapresiasi, dan membeli berbagai barang khas daerah tersebut untuk dijadikan kenang-kenangan. Pentingnya UMKM sebagai penyedia kebutuhan wisata dalam penyusunan desa wisata. Namun, berdasarkan pra-survey di lapangan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM lokal di cipocok yakni, penyebaran wabah virus Covid-19 berdampak pada sejumlah industri. Salah satunya adalah sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berbasis di Cipocok, Banten. Hal ini berdampak pada turunnya pendapatan usaha para pelaku UMKM lokal Cipocok. Kabupaten dan Kota Serang merupakan sektor UMKM yang dirugikan (Anwar, 2021). Outcome UMKM di Kabupaten Serang turun drastis 50 hingga 80 persen (Maksuni, 2021). Kesimpulan kedua, masih terdapat pelaku usaha yang belum memahami komponen pendukung dalam menjalankan operasional perusahaannya, seperti pengelolaan keuangan, tata kelola, dan akuntabilitas (Nofianti & Mulyasari, 2018; Yunia, Mulyasari, Nofianti, & Astuti, 2020; Yunia, Muttaqin, & Mulyasari, 2021).

Berdasarkan penjelasan pra-survey di lapangan tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaku usaha UMKM membutuhkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan, tata kelola dan akuntabilitas sebagai pendukung dalam kegiatan usahanya agar dapat terus bertahan dimasa covid-19. Dengan demikian pelaku usaha UMKM di daerah cipocok, serang (banten) perlu diberikan penyuluhan terkait dengan bidang ilmu ekonomi yakni tentang manajemen keuangan, karena mayoritas pelaku usaha tidak terlalu memahami bagaimana cara mengelola keuangan, tata kelola bisnis dan akuntabilitas dimasa pandemi covid 19.

Selanjutnya, pelaku usaha juga perlu diberikan penyuluhan mengenai pemahaman tata kelola dan akuntabilitas terkait dari kegiatan UMKM, pengertian tata kelola terkait efektifitas kas, efisiensi kas, pengelolaan media informasi offline atau online. Lalu, materi selanjutnya, para peserta UMKM akan diberikan pemahaman mengenai akuntabilitas terkait tentang in-herent risk dan co-herent risk. Selanjutnya tentang apa itu input, output dan outcome penyusunan pelaporan keuangan. dan penjelasan terakhir tentang input, output dan outcome penyampaian pelaporan keuangan. langkah ini dilakukan agar para pelaku usaha UMKM, lebih dapat bisa mendalami dan agar para pelaku usaha UMKM, dapat mengatasi imbas pandemi covid 19, yang berimbas terhadap penurunan

pendapatan. Pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan berfokus pada pelaku usaha UMKM di Desa Cipocok sebagai sasaran program, dengan tujuan agar tatanan nilai-nilai masyarakat di bidang pendidikan, khususnya di bidang ekonomi, semakin membaik terutama dalam pengelolaan keuangan, tata kelola, dan akuntabilitas.

## B. METODE PELAKSANAAN

Tim pengabdian meluncurkan program pengabdian pada Senin, 27 September 2021 di Kecamatan Cipocok Jaya, Serang, Banten. Ada 509 peserta yang mengikuti kegiatan ini, antara lain UKM, souvenir, catering, seafood, fashion, snack, dan jajanan tradisional lainnya, serta anggota masyarakat. Dalam kegiatan PkM ini menggunakan dua metode pendekatan, yakni sosialisasi dan diskusi. Menurut (Abbas, Eksandy, Hakim, & Santoso, 2020), ada banyak tahapan persiapan yang harus dilakukan guna mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian. Berikut adalah tahapan pelaksanaan program pengabdian, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Tahapan Kegiatan Program PkM

<b>Tahap Persiapan</b>	
Pra-Survei	Identifikasi permasalahan & kebutuhan umkm (permasalahan spesifik yang dialami umkm)
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan umkm
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi umkm
Koordinasi Tim & Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan <i>job description</i> dari Tim & umkm
Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan
<b>Tahap Pelaksanaan</b>	
• Pengenalan mengenai pemahaman akan pengelolaan keuangan bagi UMKM di masa Pandemi Covid -19.	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi
• Pengenalan materi tata kelola bagi UMKM di masa Pandemi Covid -19.	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi
• Pengenalan materi akuntabilitas bagi UMKM di masa Pandemi Covid -19.	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi
<b>Evaluasi Program</b>	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi UMKM sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program	
<b>Pelaporan</b>	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi	

Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui hasil dan progress dari pelaksanaan program yang telah direncanakan. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi kedua mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan. Secara rinci, evaluasi program dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Evaluasi Pelaksanaan Program PkM

No.	Program	Indikator	Kriteria	Instrumen
1.	Sosialisasi pengenalan pemahaman akan pengelolaan keuangan bagi UMKM di masa Pandemi Covid -19.	Penerapan pengelolaan keuangan bagi UMKM di masa Pandemi Covid -19.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman tata cara menjurnal transaksi (Debit-Kredit)</li> <li>• Penerapan dalam memposting transaksi ke dalam neraca saldo</li> <li>• Penerapan dalam melakukan jurnal penyesuaian dan jurnal koreksi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
2.	Sosialisasi mengenai pemahaman tentang tata kelola bagi UMKM di masa Pandemi Covid -19.	pemahaman para pelaku usaha UMKM akan tata kelola di masa Pandemi Covid -19.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan pemahaman efektifitas kas</li> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan pemahaman efesiensi kas</li> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan pemahaman informasi terkini melalui pengelolaan media informasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>
3.	Sosialisasi tentang pemahaman tentang akuntabilitas bagi UMKM di masa Pandemi Covid -19.	pemahaman para pelaku usaha UMKM akan akuntabilitas di masa Pandemi Covid -19.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman akan inherent risk dan coherent risk.</li> <li>• Peningkatan pemahaman input, output dan outcome penyusunan pelaporan keuangan.</li> <li>• Peningkatan pemahaman akan input, output dan outcome penyampaian pelaporan keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> </ul>

Setelah keseluruhan program selesai dilaksanakan, maka penting untuk direncanakan keberlanjutan program tersebut. Adapun keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan PkM selesai dilaksanakan, meliputi:

1. Monitoring pengelolaan keuangan melalui pencatatan laporan Keuangan.
2. Monitoring penerapan strategi tata kelola dalam kegiatan usaha
3. Sosialisasi akuntabilitas kegiatan bisnis beserta aspek hukumnya bagi umkm.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan diskusi kepada pelaku usaha UMKM di desa cipocok. Sosialisasi tersebut berupa pemaparan materi kepada pelaku perusahaan UMKM tentang tantangan yang mereka hadapi, termasuk masalah pengelolaan keuangan. Informasi yang disajikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan kesadaran yang lebih besar, yang selanjutnya dapat diterapkan oleh pelaku usaha UMKM dalam operasional bisnis. Agenda kegiatan ini meliputi konten yang akan diberikan kepada mitra, seperti:

1. Sosialisasi pengenalan pemahaman akan pengelolaan keuangan.
2. Sosialisasi mengenai pemahaman tentang tata kelola.
3. Sosialisasi tentang pemahaman tentang akuntabilitas.

Tabel berikut menunjukkan bagaimana strategi pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini disusun, seperti terlihat pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Tahapan Pelaksanaan Solusi Permasalahan Pelaku UMKM di desa Cipocok

Permasalahan	Solusi	Hasil Pelaksanaan
<b>Pengelolaan Keuangan</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku usaha belum mengetahui pemahaman akan pengertian pembukuan akuntansi sederhana.</li> <li>• Belum adanya pemahaman mengenai akuntansi terkait dari alur proses akuntansi, sehingga para pelaku usaha UMKM, menjadi tidak antusias dalam membuat laporan akuntansi sederhana.</li> <li>• Kurangnya pemahaman akan tata cara pembuatan pembukuan akuntansi sederhana., sehingga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman akan pembukuan akuntansi sederhana.</li> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman akuntansi terkait dari alur proses akuntansi.</li> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman akan tata cara pembuatan pembukuan akuntansi sederhana.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan pembukuan akuntansi sederhana.</li> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan akuntansi terkait dari alur proses akuntansi.</li> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan tata</li> </ul>

menyebabkan para pelaku usaha mengalami kendala dalam pengisian pembukuan akuntansi sederhananya.		cara pembuatan pembukuan akuntansi sederhana.
<b>Tata Kelola</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku usaha belum mengetahui pemahaman akan pentingnya pengelolaan penerimaan kas di masa pandemi Covid-19. Sehingga pelaku UMKM selalu merasa kesulitan membedakan uang titipan atau hasil penjualan.</li> <li>• Belum adanya pemahaman yang memadai terkait pengelolaan pengeluaran kas di masa pandemi Covid-19. Sehingga pelaku UMKM selalu merasa kesulitan membedakan apakah uang tagihan sudah dibayarkan atau belum.</li> <li>• Kurangnya pemahaman akan informasi terkini terkait pendanaan dari pemerintah untuk pelaku UMKM di masa pandemi Covid-19, dikarenakan kurangnya pengetahuan akan informasi terkini melalui pengelolaan media informasi offline atau online.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman efektifitas kas.</li> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman efesiensi kas.</li> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman informasi terkini melalui pengelolaan media informasi offline atau online.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan pemahaman efektifitas kas di masa Pandemi Covid -19.</li> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan pemahaman efesiensi kas di masa Pandemi Covid -19.</li> <li>• Peningkatan pemahaman para pelaku usaha UMKM akan pemahaman informasi terkini melalui pengelolaan media informasi offline atau online di masa Pandemi Covid -19.</li> </ul>
<b>Akuntabilitas</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku usaha belum mengetahui pemahaman akan pentingnya pengetahuan tentang pengendalian resiko bisnisnya miliknya sendiri di masa pandemi Covid-19.</li> <li>• Belum adanya pemahaman yang memadai terkait pentingnya membuat laporan keuangan di masa pandemi Covid-19. Sehingga pelaku UMKM</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman in-herent risk dan co-herent risk.</li> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman input, output dan outcome penyusunan pelaporan keuangan.</li> <li>• Pemaparan mendalam tentang pemahaman input, output dan outcome penyampaian pelaporan keuangan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peningkatan pemahaman akan inherent risk dan coherent risk.</li> <li>• Peningkatan pemahaman input, output dan outcome penyusunan pelaporan keuangan.</li> <li>• Peningkatan pemahaman akan input, output dan outcome penyampaian</li> </ul>

<p>banyak yang gulung tikar dikarenakan tidak dapat mengetahui informasi akan pengungkapan resiko bisnis yang tercatat di dalam laporan keuangannya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya pemahaman akan informasi terkini terkait penyampaian laporan keuangan untuk sebagai syarat mendapatkan pendanaan dari pemerintah bagi pelaku UMKM di masa pandemi Covid-19, sehingga menyebabkan para pelaku UMKM kesulitan dalam mencari sumber pendanaannya.</li> </ul>		pelaporan keuangan.
---	--	---------------------

### 1. Hasil dan luaran Pengelolaan Keuangan

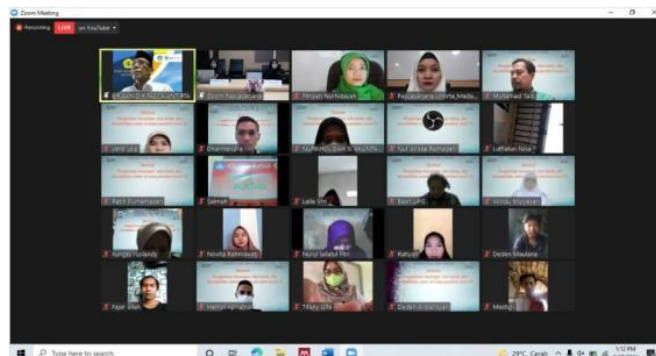
Hasil dan luaran pada pemaparan materi kedua mengenai pengenalan mengenai pemahaman pengelolaan keuangan disampaikan oleh Dr. Windu Mulyasari, SE.Ak., M.Si dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan sebelum penyampaian materi diketahui bahwa 95 persen peserta tidak mengetahui tentang pengelolaan keuangan di masa pandemi COVID-19, tetapi hanya mengetahui tentang pengelolaan keuangan, tidak mengetahui adanya tambahan informasi bahwa UMKM aktor harus menyertakan. Awalnya, pemahaman peserta tentang pembukuan akuntansi dasar dinilai dengan wawancara dan observasi. Menurut temuan, 15% dari beberapa peserta sudah akrab dengan pembukuan akuntansi dasar, namun hanya sekedar penyelenggarakannya dengan melakukan pencatatan kas basis saja, kas masuk dan kas keluar saja. Padahal jika ini diterapkan dan dikembang maka history transaksi akan terlihat bahwasanya hasil keuntungan (kerugian) yang didapat dalam per hari dan per bulan.
- b. Pada saat pemaparan materi disampaikan, bahwa pengertian akan pengelolaan keuangan adalah suatu hal yang seharusnya selalu diterapkan dalam kegiatan usaha apapun, terutama didalam situasi pancemi covid-19 saat ini. karena jika melakukan penyelenggaraan pencatatan keuangan dengan format akuntansi sederhana, hal tersebut dapat mempermudah dalam para pelaku usaha melihat hasil keuntungan (kerugian) yang didapat dalam per hari dan per bulan. Kemudian, untuk pemahaman yang lebih baik, disajikan contoh pembukuan akuntansi dasar dari pelaku perusahaan UMKM.



Selain itu, banyak situasi yang muncul terkait dengan masalah yang akan muncul jika mereka tidak memiliki pembukuan.

- c. Usai pemaparan materi, para peserta aktif melontarkan berbagai pertanyaan. Sebagian besar pertanyaan berkisar pada pemahaman dasar akuntansi. Lebih lanjut, banyak peserta yang memaparkan pengalamannya dengan buku-buku akuntansi dasar, yang terkadang selalu digunakan dalam kegiatan perusahaannya, serta jawaban atas tantangan yang dihadapinya.
- d. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu:
  - 1) 75% peserta mulai mengetahui dan memahami tentang pengelolaan keuangan yang baik dimasa pandemi covid-19.
  - 2) 25% peserta mulai mengetahui tentang pengertian tentang akuntansi dasar, bahwa akuntansi dasar wajib dilakukan karena memiliki peran penting dalam melihat hasil keuntungan (kerugian), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi kepada Peserta

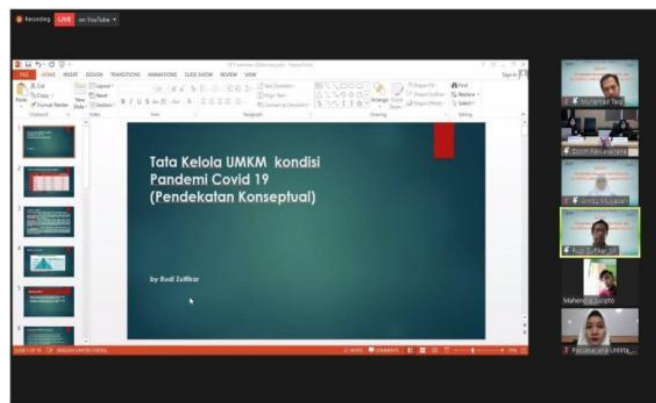
## 2. Hasil dan luaran Tata kelola

Hasil dan luaran pada pemaparan materi pertama mengenai pengenalan pemahaman akan tata kelola yang disampaikan oleh Dr. Rudi Zulfikar, SE, Akt, MM, M.Si dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pada saat pemaparan materi disampaikan mengenai pentingnya tata kelola usaha UMKM dimasa pandemi covid-19 saat ini, mulai dari penyelenggaraan efektifitas kas, penyelenggaraan efesiensi kas dan Pemahaman informasi terkini melalui pengelolaan media informasi. Hal tersebut perlu disiapkan oleh pelaku usaha untuk sebagai dasar agar dapat bisa bertahan dan survive ditengah badai covid-19 dan persaingan usaha.
- b. Pada saat diskusi, banyak sharing pertanyaan yang muncul dari peserta, yang kaitannya dengan tata kelola, salah satunya yakni, peserta yang menceritakan tentang pengalamannya terkait kendala pemasaran produknya yang kesulitan dalam bersaing dengan produk sejenisnya, sehingga peserta tersebut pesimis untuk dapat tetap bisa melanjutkan dan bertahan ditengah badai covid-19.

- c. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu:
- 1) 75% peserta paham, bahwa tata kelola terkait dalam usaha UMKM sangatlah penting dalam situasi pandemi covid-19 saat ini.
  - 2) 25% peserta telah melaksanakan tata kelola terkait dalam usaha UMKM namun tidak secara penuh dan sudah dijalankan sebelum pandemi covid-19.

Berikut dokumentasi saat pemateri memaparkan materi kepada peserta, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pemaparan Materi kepada Peserta

### 3. Hasil dan luaran Akuntabilitas

Hasil dan luaran pada pemaparan materi ketiga pengenalan tentang pemahaman akuntabilitas yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Taqi, SE., MMSI dijelaskan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan wawancara dan observasi awal menunjukkan bahwa 95 % peserta belum mengetahui tentang akuntabilitas usaha pada UMKM.
- b. Pada saat pemaparan materi disampaikan tentang Akuntabilitas usaha pada UMKM. Pada dasarnya akuntabilitas usaha pada UMKM terdiri dari kesiapan para pelaku menghadapi in-herent risk dan co-herent risk, selanjutnya, para peserta akan di berikan pemahaman tentang roadmap penyusunan pelaporan keuangan berdasarkan dari sisi input, output dan outcome. Dan selanjutnya, para peserta akan diberikan suatu penjelasan secara khusus pentingnya proses input, output dan outcome dalam penyampaian pelaporan keuangan yang baik, ketika pelaku UMKM ingin mengajukan pendanaan kepada lembaga keuangan didalam situasi pandemic covid 19, saat ini.
- c. Pada wawancara dan observasi akhir, menunjukkan perubahan dan peningkatan yaitu:

- 1) 75 % peserta paham mengenai mekanisme pembuatan pembukuan akuntansi sederhana saja, hal ini menjadi mempermudah para pelaku usaha UMKM yang hadir pada saat itu.
- 2) 25% peserta yang hadir sudah menyelenggarakan pelaporan akuntansi sederhana. Sehingga, selain mereka mengetahui tentang berapa keuntungan (kerugian) dari hasil kegiatan usahanya, lalu juga mereka dapat mengetahui perencanaan dalam pengungkapan akuntabilitas didalam laporan keuangannya, sehingga pihak lembaga keuangan dapat dengan mudah menerima pengajuan pinjamannya.

Adapun keseluruhan luaran yang dihasilkan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi, seperti terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Luaran Kegiatan yang Telah Tercapai

Program	Luaran	Persentase Sebelum	Persentase Sesudah	Keterangan
Pengenalan mengenai tata kelola.	Peningkatan pemahaman tata kelola	0%	85%	Meningkat
Pengenalan mengenai pengelolaan keuangan.	Peningkatan pemahaman pengelolaan keuangan.	10%	85%	Meningkat
Pengenalan mengenai akuntabilitas.	Peningkatan pemahaman akuntabilitas.	0%	85%	Meningkat

Dari awal hingga akhir acara, para peserta antusias mengikuti kegiatan sosialisasi, terutama pada sesi diskusi. Percakapan berlangsung menarik karena banyak interaksi antara pembicara dan peserta mengenai berbagi pengalaman, kesulitan, dan mengajukan pertanyaan untuk mempelajari lebih lanjut pemaparan materi ini, di luar kegiatan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan oleh Tim PkM untuk UMKM di Kecamatan Cikocok Jaya Kabupaten Serang Banten. Dapat disimpulkan bahwa, pertama, pelaksanaan sosialisasi pengenalan tata kelola bagi UMKM selama Pandemi Covid-19 telah memenuhi output yang ditargetkan yaitu 85% terjadi peningkatan pemahaman tentang tata kelola bagi UMKM selama Pandemi Covid-19, bahwa implementasi efektivitas kas, efisiensi kas, dan pemahaman informasi terkini melalui pengelolaan media informasi. Hal ini harus diciptakan oleh para pelaku usaha sebagai landasan untuk tetap bertahan dan berkembang di tengah badai COVID-19 dan daya saing usaha. Kedua, di masa pandemi Covid-19, aksi sosialisasi penerapan manajemen keuangan bagi UMKM telah memenuhi target

produksi. Peserta yang awalnya baru paham tentang pengelolaan dana dan tidak menyadari adanya informasi yang lebih banyak yang harus dimasukkan oleh pelaku UMKM. Terakhir, agar dapat hidup di tengah wabah COVID-19 saat ini, miliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan yang efektif. Ketiga, di masa pandemi Covid-19, sosialisasi tentang pengenalan akuntabilitas bagi UMKM telah mencapai tujuan keluaran. Setelah indoktrinasi, peserta memahami dan dapat merencanakan metode untuk mengatasi bahaya yang melekat dan yang ada di perusahaan mereka. Selain itu, peserta dapat belajar tentang input, output, dan hasil roadmap untuk pelaporan keuangan yang sangat baik dalam situasi pandemi COVID-19 saat ini.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Doktor Ilmu Akuntansi (PDIA) Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang, Banten, atas bantuannya dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan sukses. Selanjutnya, terima kasih telah memberikan fleksibilitas kepada staf penulis untuk menghasilkan pernyataan ini dengan struktur yang bagus.

### DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, D. S., Basuki, Immawati, S. A., & Mulyadi. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Pada UKM KSPPS Abdi Kerta Raharja. *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1), 11–18.
- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Pelatihan Tata Cara Pendaftaran NPWP Dengan Sistem e-Registration Pada UKM KSPPS Abdi Kerta Raharja. *Prosiding SEMADIF*, 1, 245–250. Retrieved from <http://semadif.flipmas-legowo.org/index.php/semadif/article/view/105>
- Abbas, D. S., Eksandy, A., Hakim, M. Z., & Santoso, S. B. (2020). Sosialisasi Pelaporan Spt Tahunan Pph Op 1770 S Melalui E-Filing Pada Umkm Kspps Abdi Kerta Raharja. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 198–207. <https://doi.org/10.31294/jabdimas.v3i2.7905>
- Alfrian, G. R., & Pitaloka, E. (2020). Strategi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Bertahan pada Kondisi Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOVE)*, 6(2), 139–146.
- Anwar, K. (2021). 10.238 UMKM di Kota Serang Terdampak Wabah COVID-19.
- Ediyansyah, R. (2019). Peran UKM di Indonesia Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi. Retrieved from Media Siber website: <https://www.lampung.co/blog/peran-ukm-di-indonesia-dalam-mengatasi-krisis-ekonomi/>
- Gultom, A. W. (2021). Peningkatan Pemahaman Pengurusan Legalitas Usaha Bagi Umkm Dimasa Pandemi Covid-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1769–1779.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Irawati, R. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 74–84. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.18>
- Laga, Y., & Jamu, M. E. (2018). Upaya Pembentukan Bumdes Melalui Analisa Swot Di Desa Lengkosambi Timur Kabupaten Ngada Ntt. *JMM (Jurnal*

- Masyarakat Mandiri*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1316>
- Leonandri, D. G., & Fitriana, R. (2021). Peningkatan Kualitas Keputusan Keuangan Hotel Untuk General Manager Hotel Melalui Neurofinance. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(1), 249–256.
- Maksuni. (2021). Langkah Cepat Selamatkan Sektor UMKM. Retrieved from Badan Penfhubung Daerah Provinsi Banten website: <https://penghubung.bantenprov.go.id/Artikel/topic/664>
- Mistriani, N., Tutik, T., & Yuliamir, H. (2021). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, Umkm Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran “ .... *JMM (Jurnal Masyarakat ...)*, 5(2), 505–516. Retrieved from <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/4084>
- Muttaqin, G. F., Taqi, M., & Arifin, B. (2020). Job Performance During COVID-19 Pandemic: A Study on Indonesian Startup Companies\*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1027–1033. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.1027>
- Nofianti, N., & Mulyasari, W. (2018). Penerapan Sistem Akuntansi Dan Perpajakan Berbasis Sak Etap Dan Pp Nomor 46 Tahun 2013 Bagi Umkm. *Jurnal Pengabdian Dinamika*, 5(1).
- Pakpahan, A. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 59–64. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3870.59-64>
- Putri, A. Z., Pramudiati, N., Nusron, L. A., & Prasetyo, D. (2021). Modernisasi Strategi Umkm Demi Resistensi Usaha Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Khidmat*, 4(1), 58–66.
- Rahma, A. (2021). Pemerintah Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I 2021 di Angka 2,1 Persen.
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Situmorang, B. H., Suriansyah, M. I., & Yudha, A. P. (2021). Pengembangan Digital Entrepreneurship Bagi Pelaku Industri Rumahan Di Kota Bogor. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 4–12.
- Tubagus, I. (2018). Leadership issue and SME performance during crisis. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(4), 424–435.
- Yarlina, V. P., & Hunda, S. (2021). Strategi Perluasan Pasar Produk Pangan Lokal Umkm Dan Industri Rumah Tangga Melalui Media Sosial Dan E-Commerce. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 3465–3475.
- Yunia, D., Mulyasari, W., Nofianti, N., & Astuti, K. D. (2020). Pelatihan Laporan Keuangan UMKM Menggunakan Smartphone. *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–64.
- Yunia, D., Muttaqin, G. F., & Mulyasari, W. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Berbasis Sak Emkm. *Jurnal Warta Desa*, 3(2), 102–108. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.133>
- Zulfikar, R. (2021). Peran Monitoring Terhadap Peningkatan Kinerja Keuangan di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(1), 85. <https://doi.org/10.24912/je.v26i1.719>